

**PENGARUH MINAT BELAJAR, GAYA MENGAJAR DAN SIKAP DISIPLIN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR DI GUGUS KARTINI
KECAMATAN WONOSOBO**

Ruslaeni, Tukiran, dan Budi Yuwono

Guru Sekolah Dasar Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan menganalisis pengaruh minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo; dan (2) mengetahui dan menganalisis variabel yang berpengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo. Metode penelitian menggunakan metode survey, populasi penelitian 203 siswa sekolah dasar di Gugus Kartini. Sampel penelitian 70 siswa. Pengumpulan data dengan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis jalur. Simpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. *Minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo. Dengan demikian apabila minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin ditingkatkan, maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat, dan berlaku sebaliknya.*
2. *Minat belajar mempunyai pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar siswa Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo dibandingkan gaya mengajar dan sikap disiplin.*

Implikasi dari hasil kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. *Minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.*
2. *Peningkatan prestasi belajar siswa lebih diprioritaskan pada upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan tetap memperhatikan gaya mengajar serta sikap disiplin siswa.*

Kata kunci : *minat , disiplin, gaya mengajar, prestasi*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Proses, dalam hal ini, merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, bergilir, berkeseluruhan, dan terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar-mengajar itu. Berkesinambungan berarti kegiatan instruksional itu berlangsung terus-menerus, yang sesungguhnya

tidak pernah berhenti pada satu titik akhir meskipun tujuan akhir dinyatakan telah tercapai.

Prestasi belajar siswa menurut Slameto (2003: 20) secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar seperti minat belajar dan disiplin belajar. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu seperti fasilitas pendidikan, gaya mengajar guru dan sebagainya.

Belajar merupakan proses mental dan emosional atau aktivitas pikiran dan perasaan. Aktivitas belajar siswa perlu diperhatikan oleh guru. Bila pikiran dan perasaan siswa tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, maka kegiatan belajar siswa menjadi kurang bermakna. Menurut Aqib (2002 : 52), penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat merangsang siswa lebih aktif belajar.

Guru merupakan unsur yang paling utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah selain unsur siswa, sarana dan prasarana dan lainnya. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan (Slameto, 2003 : 97).

Siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran jika merasa senang dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Gaya mengajar guru akan mempengaruhi suasana belajar mengajar terkait dengan penerimaan siswa terhadap gaya yang digunakan dalam pembelajaran.

Siswa menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam pelajaran tersebut. Oleh karena itu, definisi operasional minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan (Depdiknas, 2003: 60).

Minat siswa yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Meskipun demikian, guru harus pula mengimbangi dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru harus mampu mempertahankan minat siswa dalam belajar dan sekaligus membangkitkan minat siswa lain yang masih rendah. Pernyataan siswa tentang kesukaan maupun ketidaksukaan pada guru terkait erat dengan gaya mengajar guru.

Mulyasa (2005 : 107) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan turut menentukan nilai efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Tepat tidaknya penggunaan metode pembelajaran dapat ditilik pada respon dan perhatian siswa pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Apabila metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menarik minat belajar siswa berarti metode tersebut tepat untuk digunakan, sebaliknya apabila pembelajaran yang digunakan tidak menarik minat siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran berarti metode tersebut tidak tepat untuk digunakan.

Keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar yang tinggi juga tidak terlepas dari sikap disiplin siswa dalam belajar. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki anak. Menurut Mikarsa (2004 : 46) konsep umum

dari disiplin disamakan dengan hukuman. Konsep ini menyatakan bahwa disiplin digunakan jika anak melanggar aturan-aturan yang ditetapkan oleh orang tua, guru ataupun orang dewasa lainnya.

Disiplin merupakan cara mengajarkan anak berperilaku moral yang diterima oleh lingkungannya. Tujuan dari disiplin menurut Mikarsa (2004 : 46) adalah membentuk perilaku yang sesuai dengan kelompok sosialnya. Konsep yang memandang disiplin sebagai konsep negatif, berarti sama dengan hukuman. Sedangkan konsep positif sama dengan adanya pendidikan, bimbingan dalam menetapkan disiplin diri dan kontrol diri.

Bertitik tolak dari hal tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada siswa di sekolah dasar. Hal ini terkait dengan masih rendahnya mutu pendidikan dasar.

2. Perumusan Masalah

Rekapitulasi hasil ulangan tengah semester I tahun pelajaran 2008/2009 di Kecamatan Wonosobo menunjukkan hasil yang bervariasi. Rata-rata ulangan tengah semester I tersebut ada yang di atas 80,00, namun demikian ada juga yang di bawah 65,00. Fluktuasi pencapaian hasil belajar siswa tersebut menunjukkan adanya disparitas mutu pendidikan yang terefleksikan dalam hasil nilai ulangan siswa.

Kelompok Kerja Guru sebagai salah satu wadah pengembangan kompetensi guru di Kecamatan Wonosobo masih berjalan. Meskipun demikian, mutu pendidikan di wilayah Kecamatan Wonosobo relatif masih bervariasi. Kompetensi yang dimiliki guru yang senantiasa diupayakan untuk meningkat melalui kegiatan di gugus sekolah masih belum mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara komprehensif. Heterogenitas prestasi belajar siswa harus dapat diatasi agar mutu pendidikan secara keseluruhan dapat mencakup seluruh siswa di Kecamatan Wonosobo.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1). Apakah minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VI sekolah dasar di Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo?
- 2). Faktor mana di antara minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin yang paling dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VI sekolah dasar di Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo ?.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. mengetahui dan menganalisis pengaruh minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo.

2. mengetahui dan menganalisis variabel yang berpengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan bidang pendidikan khususnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru supaya memperhatikan lebih memperhatikan prestasi belajar siswa di sekolah dasar.

b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi siswa agar lebih meningkatkan minat siswa serta sikap disiplin agar prestasi belajarnya makin meningkat.

c. Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam rangka menyusun program peningkatan prestasi belajar siswa.

5. Hipotesis

1. Minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo.

2. Minat belajar mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

2. Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar di Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo yang terdiri dari 7 (tujuh) sekolah dasar.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar yang berada di wilayah Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI sekolah dasar di Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo. Jumlah sekolah dasar di Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo sebanyak 7 (sekolah) dengan jumlah siswa sebanyak 203 siswa. Jumlah sampel dihitung dengan rumus Slovin (Umar, 2000) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi (203)

n = Jumlah sampel

e = Presisi/tingkat ketelitian (10%)
203

$$n = \frac{203}{1 + 203 \times 0,01 \times 0,01}$$

$$n = \frac{203}{3,52}$$

n = 66,997 dibulatkan 67 siswa. Jumlah sampel dinaikan menjadi 70 siswa.

Teknik *sampling* menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan undian. Jumlah sampel untuk setiap sekolah sebagai berikut.

Tabel 3.1.

Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

| No | Populasi | Jumlah | Perhitungan Sampel | Jumlah |
|----|------------------|--------|--------------------|--------|
| 1 | SD N 2 Wonosobo | 30 | (30 : 203) X 70 | 10 |
| 2 | SD N 3 Wonosobo | 29 | (29 : 203) X 70 | 10 |
| 3 | SD N 5 Wonosobo | 28 | (28 : 203) X 70 | 10 |
| 4 | SD N 6 Wonosobo | 30 | (30 : 203) X 70 | 10 |
| 5 | SD N 8 Wonosobo | 28 | (28 : 203) X 70 | 10 |
| 6 | SD N 1 Jlamprang | 28 | (28 : 203) X 70 | 10 |
| 7 | SD N 2 Jlamprang | 30 | (30 : 203) X 70 | 10 |
| | Jumlah | 203 | | 70 |

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden yaitu siswa sekolah dasar di Gugus Kartini. Kuesioner dijawab langsung oleh siswa setelah sebelumnya diberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian. Data yang diperoleh yaitu data jawaban responden pada variabel minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersumber pada catatan yang ada pada sekolah dasar di Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo berupa data jumlah siswa dan profil Gugus Kartini serta data prestasi belajar siswa diambil dari data nilai rata-rata ulangan tengah semester II.

6. Pengembangan Instrumen Penelitian
a. DefinisiD Operasional Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional variabel penelitian dan indikator.

| Variabel | Definisi Konsep/Operasional | Indikator |
|------------------|---|--|
| Prestasi belajar | <p>Konsep: Tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar (Hamalik, 1999 : 159)</p> <p>Operasional: Pencapaian hasil belajar siswa di sekolah</p> | Rata-rata nilai ulangan tengah semester II mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA |
| Minat belajar | <p>Konsep: Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat diikuti oleh rasa senang dan kepuasan (Slameto, 2003 : 59)</p> <p>Operasional: Kecenderungan yang menetap dalam diri siswa yang merasa tertarik pada kegiatan belajar dan merasa senang dengan kegiatan belajar</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu belajar 2. Aktivitas belajar 3. Perhatian mengikuti pelajaran 4. Perasaan selama belajar 5. Mengerjakan tugas |
| Gaya mengajar | <p>Konsep: Sikap atau cara seseorang dalam mempengaruhi siswa dalam pembelajaran (Miftah Thoha, 2001 : 49)</p> <p>Operasional: Sikap dan cara guru yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan memotivasi belajar siswa 2. Kejelasan dalam menyampaikan materi pelajaran 3. Penguasaan media 4. Penguasaan kelas |
| Sikap disiplin | <p>Konsep: Sikap terhadap objek</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah |

| Variabel | Definisi Konsep/Operasional | Indikator |
|----------|---|---|
| | <p>tertentu, yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Gerungan, 2000 : 150-151)</p> <p>Operasional: Kepatuhan siswa terhadap norma-norma yang terkait dengan kegiatan belajar di sekolah</p> | <p>2.Kepatuhan dalam memenuhi jadwal belajar</p> <p>1.Kepatuhan terhadap guru</p> |

b. Penentuan Skor Jawaban Responden

Data variabel minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin diambil menggunakan kuesioner. Kuesioner dibuat dalam bentuk pernyataan yang telah disediakan jawabannya dengan skala yang bertingkat. Skala yang digunakan menggunakan Skala Likert. Jawaban dibuat dalam 5 (lima) alternatif jawaban dengan masing-masing diberi skor menggunakan ketentuan jawaban sebagai berikut :

- 1) Selalu diberi skor 5
- 2) Sering diberi skor 4
- 3) Kadang-Kadang diberi skor 3
- 4) Jarang diberi skor 2
- 5) Tidak Pernah diberi skor 1

c. Metode pengumpulan data

- 1) Kuesioner yaitu cara memperoleh data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada responden. Data yang diperoleh yaitu data jawaban responden pada variabel minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin.
- 2) Observasi yaitu mengambil data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian berupa profil Gugus Kartini serta dan aktivitas siswa.
- 3) Dokumentasi, yaitu mengambil data penelitian dengan melakukan pencatatan pada dokumentasi yang ada pada sekolah terkait dengan prestasi belajar dan catatan lain yang relevan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh berupa data nilai rata-rata ulangan tengah semester II
- 4) Studi pustaka yaitu mengambil data yang bersumber pada kepustakaan, literatur, majalah-majalah dan lain-lain.

d. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas data menurut Azwar (1997 : 5) mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas menggunakan stastistik korelasi product moment (Azwar, 1997 : 19).

$$r = \frac{(\sum XY) - (\sum X \sum Y)/n}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2/n][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}}$$

- r = Nilai korelasi antara X dan Y
 n = Banyaknya subjek
 X = Skor item pertanyaan
 Y = Skor total item pertanyaan

Kriteria pengujian:

Jika $r > r$ tabel, berarti item pernyataan valid

Jika $r \leq r$ tabel, berarti item pernyataan tidak valid

Uji validitas kuesioner untuk semua variabel yang meliputi variabel minat belajar, gaya mengajar, dan sikap disiplin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3.

Uji Validitas Kuesioner Variabel Minat Belajar (X_1)

| No. Item | <i>Product Moment</i> | Nilai r tabel | Keterangan |
|----------|-----------------------|---------------|------------|
| 1 | 0,658 | 0,396 | Valid |
| 2 | 0,574 | 0,396 | Valid |
| 3 | 0,499 | 0,396 | Valid |
| 4 | 0,523 | 0,396 | Valid |
| 5 | 0,474 | 0,396 | Valid |
| 6 | 0,506 | 0,396 | Valid |
| 7 | 0,565 | 0,396 | Valid |
| 8 | 0,592 | 0,396 | Valid |
| 9 | 0,551 | 0,396 | Valid |
| 10 | 0,476 | 0,396 | Valid |
| 11 | 0,514 | 0,396 | Valid |
| 12 | 0,555 | 0,396 | Valid |

Dari tabel 3.3 dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan kuesioner pada variabel minat belajar mempunyai nilai korelasi *product moment* lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 95 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner untuk variabel minat belajar valid.

Tabel 3.4.

Analisis Validitas Kuesioner Variabel Gaya Mengajar (X_2)

| No. Item | <i>Product Moment</i> | Nilai r tabel | Keterangan |
|----------|-----------------------|---------------|------------|
| 1 | 0,501 | 0,396 | Valid |
| 2 | 0,599 | 0,396 | Valid |
| 3 | 0,504 | 0,396 | Valid |
| 4 | 0,541 | 0,396 | Valid |

| No. Item | <i>Product Moment</i> | Nilai r tabel | Keterangan |
|----------|-----------------------|---------------|------------|
| 5 | 0,528 | 0,396 | Valid |
| 6 | 0,535 | 0,396 | Valid |
| 7 | 0,604 | 0,396 | Valid |
| 8 | 0,604 | 0,396 | Valid |
| 9 | 0,765 | 0,396 | Valid |
| 10 | 0,548 | 0,396 | Valid |
| 11 | 0,600 | 0,396 | Valid |
| 12 | 0,652 | 0,396 | Valid |

Tabel 3.4 menunjukkan semua item pertanyaan mempunyai nilai korelasi *product moment* lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 95 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel gaya mengajar valid.

Tabel 3.5.

Analisis Validitas Kuesioner Variabel Sikap Disiplin (X_3)

| No. Item | <i>Product Moment</i> | Nilai r tabel | Keterangan |
|----------|-----------------------|---------------|------------|
| 1 | 0,579 | 0,396 | Valid |
| 2 | 0,617 | 0,396 | Valid |
| 3 | 0,529 | 0,396 | Valid |
| 4 | 0,500 | 0,396 | Valid |
| 5 | 0,578 | 0,396 | Valid |
| 6 | 0,544 | 0,396 | Valid |
| 7 | 0,523 | 0,396 | Valid |
| 8 | 0,510 | 0,396 | Valid |
| 9 | 0,690 | 0,396 | Valid |
| 10 | 0,533 | 0,396 | Valid |
| 11 | 0,651 | 0,396 | Valid |
| 12 | 0,545 | 0,396 | Valid |

Tabel 3.5 menunjukkan semua item pertanyaan mempunyai nilai korelasi *product moment* lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 95 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel sikap disiplin valid.

c. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjukkan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Pengujian reliabilitas instrumen tersebut digunakan rumus Alpha yaitu (Arikunto, 1998) :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$a^2 b$ = Jumlah varians butir

s^2 = Varians total Kriteria pengujian :

Jika $r_{xx'} > r$ tabel, berarti kuesioner reliabel

Jika $r_{xx'} \leq r$ tabel, berarti kuesioner tidak reliabel

Uji reliabilitas kuesioner menggunakan analisis reliabilitas Alpha Cronbach untuk semua variabel dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6.

Uji Reliabilitas Kuesioner

| Variabel | Nilai Reliabilitas | r tabel | Keterangan |
|----------------|--------------------|---------|------------|
| Minat belajar | 0,7771 | 0,396 | Reliabel |
| Gaya mengajar | 0,8215 | 0,396 | Reliabel |
| Sikap disiplin | 0,8051 | 0,396 | Reliabel |

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas untuk semua variabel lebih besar dari nilai r tabel, yang berarti kuesioner reliabel.

Sementara untuk analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Transformasi Data Skala Ordinal ke Data Skala Interval

Jawaban responden dari hasil kuesioner yang diedarkan menghasilkan data dalam skala ordinal. Data dalam skala pengukuran ordinal tidak dapat dianalisis dengan metoda statistik parametrik, karena statistik ini menghendaki data minimal dalam skala pengukuran interval. Data dalam skala pengukuran ordinal ini ditingkatkan menjadi data dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) (Al Rasyid, 1994 : 131) dengan langkah sebagai berikut:

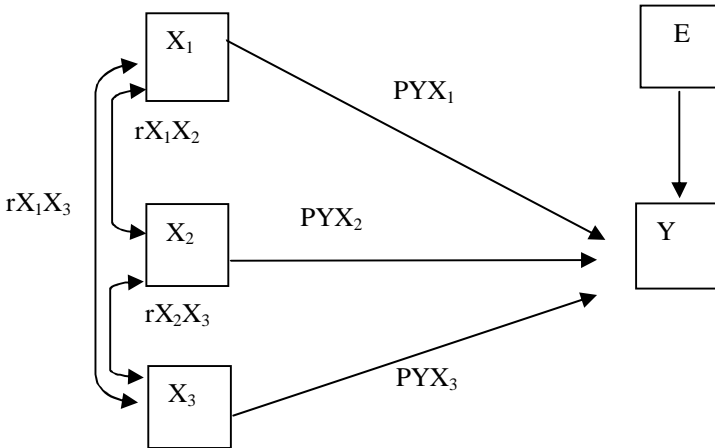
- Mencari f (frekuensi) jawaban responden
- Membagi setiap bilangan pada f (frekuensi) dengan N (jumlah sampel) sehingga diperoleh proporsi.
 $P_i = F_i/N$
- Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan untuk setiap item pertanyaan, sehingga didapatkan hasil proporsi kumulatif.
 $P_{ki} = P_{k(i-1)} + P_i$
- Proporsi kumulatif (PK) dianggap mengikuti distribusi normal baku kemudian kita bisa menentukan nilai Z untuk setiap item.
- Hitung SV (*Scale Value* = nilai skala) dengan rumus sebagai berikut:

Density at lower limit – *Density at upper limit*

$$SV = \frac{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

- SV (*scale value*) yang terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi satu
- Untuk mengetahui pengaruh minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin terhadap prestasi belajar siswa digunakan analisis jalur (*path Analysis*) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Untuk mengetahui gambaran hubungan antar variabel di buat diagram jalur (*Path Analysis*).



Gambar 3. Hubungan Struktural Antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Keterangan :

- X₁ = Minat belajar
- X₂ = Gaya mengajar
- X₃ = Sikap disiplin
- Y = Prestasi kerja

b. Perhitungan analisis jalur dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1). Menghitung koefisien korelasi antar variabel digunakan rumus sebagai berikut : (Sitepu, 1994 : 19)

$$r_{X_iX_j} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{ih} X_{jh} - \sum_{h=1}^n X_{ih} \sum_{h=1}^n X_{jh}}{\sqrt{\left[n \sum_{h=1}^n X_{ih}^2 - \left(\sum_{h=1}^n X_{ih} \right)^2 \right] \left[n \sum_{h=1}^n X_{jh}^2 - \left(\sum_{h=1}^n X_{jh} \right)^2 \right]}}, \quad i \neq j = 1, 2, \dots, k$$

Harga koefisien korelasi antar variabel dapat dibuat dalam sebuah matriks korelasi yang bentuknya sebagai berikut :

$$\begin{array}{cccc|c}
 X_1 & X_2 & & X_k & \\
 \hline
 r_{X_1X_1} & r_{X_1X_2} & \dots & r_{X_1X_k} & X_1 \\
 & r_{X_2X_2} & \dots & r_{X_2X_k} & X_2 \\
 & & & r_{X_kX_k} & X_k
 \end{array}$$

2). Menghitung matrik invers korelasi

$$\begin{pmatrix}
 x_1 & & & x_k & & x_k \\
 cR_{X_1X_2} & cR_{X_2X_2} & & cR_{X_1X_k} & x_1 & \\
 & cR_{X_2X_2} & cR_{X_2X_k} & x_2 & & \\
 & & & cR_{X_kX_k} & x_k & \\
 & & & & & x_k
 \end{pmatrix}$$

3). Menghitung koefisien jalur, dengan rumus :

$$\begin{pmatrix}
 CR_{X_1X_2} & CR_{X_2X_2} \\
 & CR_{X_2X_2} & CR_{X_2X_k} \\
 & & CR_{X_2X_k}
 \end{pmatrix}
 \begin{pmatrix}
 CR_{X_2X_k} \\
 r_{YX_2} \\
 r_{YX_k}
 \end{pmatrix}
 r_{YX_1}
 \begin{pmatrix}
 Py_{X_1} \\
 Py_{X_1}
 \end{pmatrix}$$

Keterangan:

- Py_{X_i} = merupakan koefisien jalur dari variabel x_i terhadap variabel Y
- $CR_{X_iX_k}$ = elemen baris ke x_i dan kolom ke x_k dari matrik invers korelasi
- R_{YX_i} = elemen baris ke Y dan kolom ke x_i dari matrik invers korelasi.
- $R_{X_iX_k}$ = elemen pada baris ke x_i dan kolom ke x_k dari matrik korelasi

c. Menghitung Koefisien Determinasi

Merupakan koefisien yang menyatakan determinasi total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat.

$$R^2_{YX_1, \dots, X_k} = \sum Py_{X_1, \dots, X_k} r_{YX_1, \dots, X_k}$$

$$= Py_{X_1} r_{YX_1} + \dots + Py_{X_k} r_{YX_k}$$

d. Menghitung pengaruh variabel lain

$$P_{ye} = \sqrt{1 - R^2_{YX_1, \dots, X_k}}$$

4). Untuk menguji keberartian koefisien jalur secara keseluruhan, digunakan uji F.

$$F = \frac{(n-k-1) R^2_{YX_1, \dots, X_k}}{K(1 - R^2_{YX_1, \dots, X_k})}$$

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

$R^2_{YX_1, \dots, X_k}$ = Koefisien determinasi X_1, \dots, X_k

H_0 : $PYX_1 = PYX_2 = PYX_3 = 0$, artinya minat belajar, gaya mengajar, dan sikap disiplin secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar

H_1 : $PYX_i \neq 0$, $i = 1, 2, 3$, artinya minat belajar, gaya mengajar, dan sikap disiplin secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar

Dengan derajat kebebasan (df) = k dan (n-k-1) dengan tingkat kepercayaan 95 persen atau $\alpha = 0,05$ maka :

H_0 diterima jika F hitung \leq F tabel

H_0 ditolak jika F hitung $>$ F tabel

C. Untuk menguji keberartian koefisien jalur secara parsial digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut : (Sitepu, 1994)

$$t = \frac{PYX_i}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{YX_1, \dots, X_k})C_{ii}}{n - k - 1}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

$R^2_{YX_i}$ = Koefisien korelasi antara variabel Y dengan variabel X_i

PYX_i = Koefisien jalur variabel X_i ke Y

C_{ii} = Elemen baris k-i dan kolom ke-i dari matrik invers korelasi.

Kriteria pengujian :

H_0 : $PYX_1 = PYX_2 = PYX_3 = 0$, artinya minat belajar, gaya mengajar, dan sikap disiplin secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

H_1 : $PYX_i \neq 0$, $i = 1, 2, 3$, artinya minat belajar, gaya mengajar, dan sikap disiplin secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dengan derajat kebebasan (df) = (n - k - 1), tingkat kepercayaan 95 persen atau $\alpha = 0,05$ maka :

H_0 diterima jika t hitung \leq t tabel atau t hitung \geq t tabel

H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel atau t hitung $<$ -t tabel

D. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan di antara minat belajar, gaya mengajar, dan sikap disiplin terhadap prestasi belajar dilakukan dengan membandingkan koefisien jalur setiap variabel bebas ke variabel terikat.

Hipotesis diterima jika $PYX_1 > PYX_2, PYX_3$

Hipotesis ditolak jika $PYX_1 \leq PYX_2, PYX_3$

Kerangka Analisis

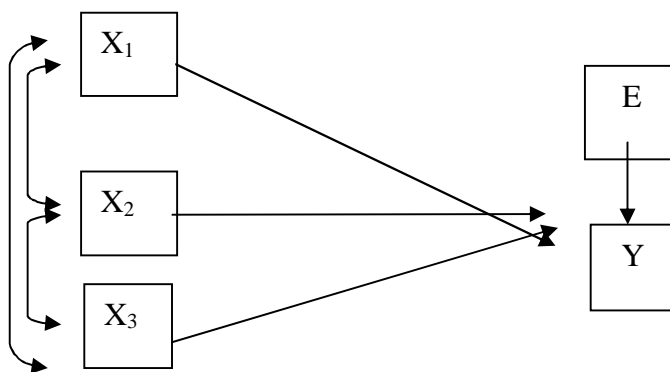
Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila, dan emosional (Aqib, 2002 : 42).

Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datangnya dari diri siswa, sementara faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor internal maupun eksternal, keduanya memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah minat belajar dan sikap disiplin. Minat belajar akan mendorong atau mengarahkan siswa untuk giat belajar dan merasa senang dengan belajar. Adapun sikap disiplin menjadikan siswa tertib dalam mengikuti kegiatan belajar.

Faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah faktor guru. Di Sekolah Dasar berlaku sistem guru kelas, hal ini menjadikan penerimaan siswa terhadap guru akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar. Anak siswa sekolah dasar yang masih sangat terpengaruh dengan faktor eksternal, menjadikan peran guru dalam mengajar akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Gaya mengajar guru harus menarik bagi siswa. Gaya mengajar yang dapat diterima baik oleh siswa akan membangkitkan perasaan senang pada siswa dalam mengikuti pelajaran yang akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Kegagalan guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, akan berdampak kepada pencapaian prestasi belajar siswa yang rendah.

Kerangka analisis penelitian tersebut di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.

Kerangka Analisis Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X_1 = Minat belajar

X_2 = Gaya mengajar

X_3 = Sikap disiplin

- Y = Prestasi belajar
E = Variabel lain yang tidak diteliti

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo. Gugus Sekolah Dasar adalah sekelompok Sekolah Dasar yang terdiri dari 3-8 sekolah dan membentuk satu kesatuan daerah binaan dalam upaya peningkatan profesional guru dalam suasana kebersamaan dan kekeluargaan yang lebih erat antara teman sejawat.

Pembentukan Gugus Sekolah diharapkan dapat memperlancar upaya peningkatan kemampuan profesional guru SD dalam usahanya meningkatkan mutu proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa dengan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh sekolah, tenaga kependidikan dan masyarakat sekitarnya. Sehingga mampu menjadi wahana untuk :

- Menyampaikan informasi tentang KBM.
- Memecahkan masalah pendidikan.
- Menggali potensi guru yang tersimpan.
- Menemukan, menunjukkan, mengembangkan, serta melakukan inovasi pendidikan.
- Menemukan strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Dengan mempertimbangkan berbagai hal, maka berdasar konsensus bersama bahwa Gugus Kartini terdiri dari 7 SD, yaitu :

- SD N 2 Wonosobo
- SD N 3 Wonosobo
- SD N 5 Wonosobo
- SD N 6 Wonosobo
- SD N 8 Wonosobo
- SD N 1 Jlamprang
- SD N 2 Jlamprang

Visi Gugus Kartini yaitu: Profesional, Berprestasi, Unggul dalam Iptek dan Imtaq, dengan indikator :

- Profesional dalam bekerja.
- Profesional dalam pengelolaan waktu / program
- Profesional dalam mengelola keuangan
- Unggul dalam Iptek

Misi Gugus Kartini yaitu:

- Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, dan efektif.
- Mendorong dan membantu untuk mengetahui potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- Menumbuhkan kemampuan dalam memanfaatkan perkembangan Iptek.

- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai sumber kearifan dalam bertindak dan berperilaku
- e. Mengoptimalkan peran serta masyarakat.
- f. Melestarikan / mengembangkan budaya bangsa.

Keunggulan yang dimiliki Gugus Kartini yaitu:

- a. Sumber daya manusia (guru, kepala sekolah, memadai)
- b. Komite Sekolah cukup intensif memberi kontribusi pemikiran.
- c. Anggaran yang uersumber dari pemerintah.

Kelemahan yang dimiliki Gugus Kartini yaitu:

- a. Dukungan orang tua siswa belum maksimal.
- b. Masih ada sebagian orang tua siswa yang kurang peduli dengan proses pembelajaran dan aktifitas sekolah.

Peluang yang dimiliki Gugus Kartini yaitu:

- a. Berhasilnya upaya peningkatan mutu pendidikan.
- b. Adanya indikasi tumbuh kembangnya pelestarian serta penyelamatan budaya di lingkungan sekolah.
- c. Berhasilnya pembinaan sikap, moral dan mental remaja di lingkungan sekolah.

Tantangan yang dimiliki Gugus Kartini yaitu:

- a. Masuknya budaya asing melalui media elektronik yang sulit dibendung.
- b. Merebaknya penyakit sosial yang menjangkiti remaja dan orang tua sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

Pelaksanaan KKG dilaksanakan sebulan sekali, tiap kelasnya pada hari Sabtu minggu ke 1 - 4 dan apabila ada halangan diatur kemudian dengan membuat surat pemberitahuan. Guru yang telah mengikuti penataran, baik di tingkat Kabupaten maupun Propinsi ditularkan melalui KKG secara bertahap sehingga di lingkungan Gugus semua mendapatkan ilmu / pengetahuan yang diperoleh dari penataran.

2.Deskripsi Tanggapan Responden

a.Variabel Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan yang menetap dalam diri siswa yang merasa tertarik pada kegiatan belajar dan merasa senang dengan kegiatan belajar. Indikator dari variabel minat belajar adalah : Waktu belajar, Aktivitas belajar, Perhatian mengikuti pelajaran, Perasaan selama belajar, dan Mengerjakan tugas. Tabulasi data tanggapan responden terhadap variabel minat belajar dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 1.1.
Tanggapan Responden terhadap Variabel Minat Belajar (X_1)

| No | Minat Belajar | Skor | Frekuensi | Persentase (%) | Jumlah Skor |
|--------|---------------|------|-----------|----------------|-----------------|
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = (2) x (3) |
| 1 | Selalu | 5 | 162 | 19,3 | 810 |
| 2 | Sering | 4 | 491 | 58,5 | 1964 |
| 3 | Kadang-kadang | 3 | 187 | 22,3 | 561 |
| 4 | Jarang | 2 | 0 | 0,0 | 0 |
| 5 | Tidak Pernah | 1 | 0 | 0,0 | 0 |
| Jumlah | | | 840 | 100,0 | 3.335 |

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui tanggapan responden terhadap variabel minat belajar (X_1) cenderung tinggi. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi skor jawaban minat belajar pada pilihan jawaban sering sebanyak 491 (58,5%) dengan jumlah skor sebanyak 1.964. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa minat belajar siswa sudah baik. Dari hasil observasi di lokasi penelitian yaitu di SD N 2, 3 dan 5 Wonosobo diketahui bahwa minat belajar siswa yang sudah baik terlihat dari kegiatan belajar mengajar dimana sebagian besar siswa aktif selama mengikuti pelajaran. Siswa bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.

b. Variabel Gaya Mengajar

Gaya mengajar adalah sikap dan cara guru yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Indikator dari variabel gaya mengajar adalah : Kemampuan memotivasi belajar siswa, Kejelasan dalam menyampaikan materi pelajaran, Penguasaan media, dan Penguasaan kelas. Tabulasi data tanggapan responden terhadap variabel gaya mengajar dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Tanggapan Responden terhadap Variabel Gaya Mengajar (X_2)

| No | Gaya Mengajar | Frekuensi | | Persentase (%) | Jumlah Skor |
|--------|---------------|-----------|-----|----------------|-----------------|
| | | kor | | | |
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = (2) x (3) |
| | Selalu | 5 | 111 | 13,2 | 555 |
| | Sering | 4 | 463 | 55,1 | 1852 |
| | Kadang-kadang | 3 | 266 | 31,7 | 798 |
| | Jarang | 2 | 0 | 0,0 | 0 |
| | Tidak Pernah | 1 | 0 | 0,0 | 0 |
| Jumlah | | | 840 | 100,0 | 3.205 |

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui tanggapan responden terhadap variabel gaya mengajar (X_2) cenderung tinggi. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi skor jawaban responden pada variabel gaya mengajar pada pilihan jawaban sering sebanyak 463 (55,1%) dengan jumlah skor sebanyak 1.852. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa gaya mengajar yang diterapkan guru menurut siswa sudah baik. Hasil observasi di lokasi penelitian yaitu di SD N 2, 3 dan 5 Wonosobo diketahui bahwa siswa tekun dan merasa senang mengikuti pelajaran.

a. Variabel Sikap Disiplin

Sikap disiplin adalah kepatuhan siswa terhadap norma-norma yang terkait dengan kegiatan belajar di sekolah. Indikator dari variabel sikap disiplin adalah: Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, Kepatuhan dalam memenuhi jadwal belajar, dan Kepatuhan terhadap guru. Tabulasi data tanggapan responden terhadap variabel sikap disiplin dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3.

Tanggapan Responden terhadap Variabel Sikap Disiplin (X_3)

| o | Sikap Disiplin | Frekuensi | | Persentase (%) | Jumlah Skor |
|---|----------------|-----------|-----|----------------|-----------------|
| | | Skor | | | |
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) = (2) x (3) |
| | Selalu | 5 | 367 | 63,3 | 1835 |
| | Sering | 4 | 172 | 29,7 | 688 |
| | Kadang-kadang | 3 | 41 | 7,1 | 123 |
| | Jarang | 2 | 0 | 0,0 | 0 |
| | Tidak Pernah | 1 | 0 | 0,0 | 0 |
| | Jumlah | | 580 | 100,0 | 2.646 |

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui tanggapan responden terhadap variabel sikap disiplin (X_3) cenderung tinggi. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi skor jawaban responden pada variabel sikap disiplin pada pilihan jawaban selalu sebanyak 367 (63,3 %) dengan jumlah skor sebanyak 1.835. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa sikap disiplin guru sudah baik. Hasil observasi di SD N 2, 3 dan 5 Wonosobo diketahui bahwa siswa selalu masuk sekolah. Jika ada yang tidak masuk sekolah akan disertai dengan surat ijin.

b. Variabel Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar siswa di sekolah. Indikator dari variabel prestasi belajar adalah rata-rata nilai ulangan tengah semester II mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA. Berdasarkan hasil prestasi belajar diketahui bahwa skor maksimal siswa adalah 94,50 dan terendah 50,17. Rata-rata prestasi belajar siswa 80,77 dengan standar deviasi 1,33. Sebagian besar siswa memiliki nilai 83,00.

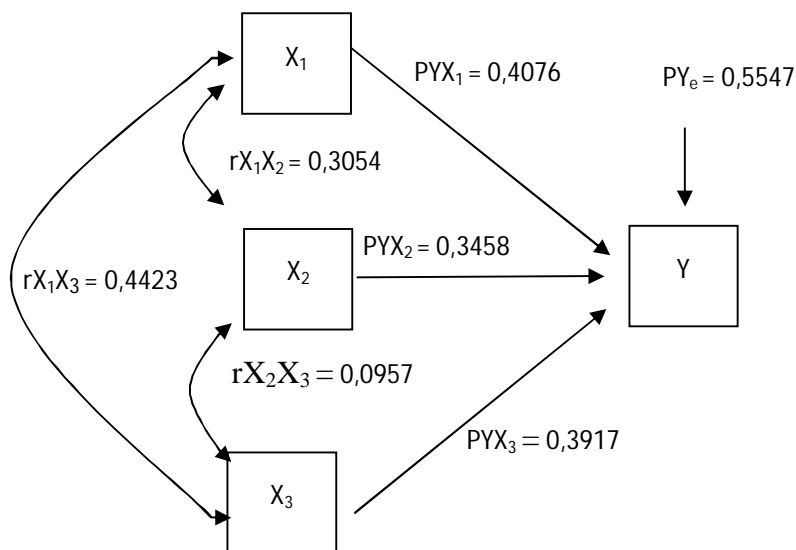
Prestasi belajar siswa yang sudah baik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SD yang termasuk dalam Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo dapat dikatakan sudah memiliki minat belajar dan sikap disiplin. Guru juga sudah mengajar dengan baik sehingga gaya mengajarnya dapat diterima dengan baik oleh siswa. Siswa di sekolah dasar masih terpengaruh sekali dengan baik tidaknya hubungan dengan gurunya. Siswa yang merasa senang dengan gurunya, cenderung akan belajar dengan rajin yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

A. Analisis Data dan Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama: Minat belajar, gaya mengajar, sikap disiplin mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat prestasi belajar siswa di Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo.

Untuk mengetahui pengaruh minat belajar, gaya mengajar, sikap disiplin terhadap variabel terikat prestasi belajar siswa di Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo dengan analisis jalur sebagai berikut. Gambaran hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Hubungan Struktural Antara Minat belajar (X₁), Gaya mengajar (X₂) Sikap disiplin (X₃) dan Prestasi belajar siswa (Y)

Keterangan :

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi antara X₁ dan X₂

$r_{X_1X_3}$ = Korelasi antara X₁ dan X₃

$r_{X_2X_3}$ = Korelasi antara X₂ dan X₃

PYX_1 = Koefisien jalur X₁ ke Y

PYX_2 = Koefisien jalur X_2 ke Y

PYX_3 = Koefisien jalur X_3 ke Y

PY_e = Pengaruh variabel selain X_1 , X_2 dan X_3

Dari gambar 4 dapat diinterpretasikan pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara langsung maupun secara tidak langsung sebagai berikut :

a. Pengaruh minat belajar (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

1) Pengaruh langsung minat belajar (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

$$\begin{aligned} Y - X_1 - Y &= PYX_1 \cdot PYX_1 \\ &= 0,4076 \times 0,4076 \\ &= 0,1662 \end{aligned}$$

2) Pengaruh tidak langsung minat belajar (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) melalui hubungannya dengan gaya mengajar (X_2)

$$\begin{aligned} Y - X_1 \Omega X_2 - Y &= PYX_1 \cdot rX_1X_2 \cdot PYX_2 \\ &= 0,4076 \times 0,3054 \times 0,3458 \\ &= 0,0430 \end{aligned}$$

3) Pengaruh tidak langsung minat belajar (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) melalui hubungannya dengan sikap disiplin (X_3)

$$\begin{aligned} Y - X_1 \Omega X_3 - Y &= PYX_1 \cdot rX_1X_3 \cdot PYX_3 \\ &= 0,4076 \times 0,4423 \times 0,3917 \\ &= 0,0706 \end{aligned}$$

Dengan demikian, pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel minat belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 16,62 % + 4,30 % + 7,06 % = 27,98 %.

b. Pengaruh gaya mengajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

1) Pengaruh langsung gaya mengajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

$$\begin{aligned} Y - X_2 - Y &= PYX_2 \cdot PYX_2 \\ &= 0,3458 \times 0,3458 \\ &= 0,1196 \end{aligned}$$

2) Pengaruh tidak langsung gaya mengajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) melalui minat belajar (X_1)

$$\begin{aligned} Y - X_2 \Omega X_1 - Y &= PYX_2 \cdot rX_2X_1 \cdot PYX_1 \\ &= 0,3458 \times 0,3054 \times 0,4076 \\ &= 0,0430 \end{aligned}$$

3) Pengaruh tidak langsung gaya mengajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) melalui sikap disiplin (X_3)

$$\begin{aligned} Y - X_2 \Omega X_3 - Y &= PYX_2 \cdot rX_2X_3 \cdot PYX_3 \\ &= 0,3458 \times 0,0957 \times 0,3917 \\ &= 0,0130 \end{aligned}$$

Dengan demikian, pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel gaya mengajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 11,96 % + 4,30 % + 1,30 % = 17,56 %.

c. Pengaruh sikap disiplin (X_3) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

1) Pengaruh langsung sikap disiplin (X_3) terhadap prestasi belajar siswa (Y)

$$\begin{aligned} Y - X_3 - Y &= PYX_3.PYX_3 \\ &= 0,3917 \times 0,3917 \\ &= 0,1534 \end{aligned}$$

2) Pengaruh tidak langsung sikap disiplin (X_3) terhadap prestasi belajar siswa (Y) melalui minat belajar (X_1)

$$\begin{aligned} Y - X_3 \Omega X_1 - Y &= PYX_3.rX_3X_1PYX_1 \\ &= 0,3917 \times 0,4423 \times 0,4076 \\ &= 0,0706 \end{aligned}$$

3) Pengaruh tidak langsung sikap disiplin (X_3) terhadap prestasi belajar siswa (Y) melalui gaya mengajar (X_2)

$$\begin{aligned} Y - X_3 \Omega X_2 - Y &= PYX_3.rX_3X_2PYX_2 \\ &= 0,3917 \times 0,0957 \times 0,3458 \\ &= 0,0130 \end{aligned}$$

Dengan demikian, pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel sikap disiplin terhadap prestasi belajar siswa sebesar 15,34 % + 7,06 % + 1,30 % = 23,70 %.

Pengaruh proporsional dari minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin terhadap prestasi belajar siswa sebesar 27,98 % + 17,56 % + 23,70 % = 69,23 %. Besarnya pengaruh proporsional sebesar 69,23 sama besarnya dengan koefisien determinasi (R^2), yang artinya bahwa variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin sebesar 69,23 % sedangkan sisanya sebesar 30,77 % dijelaskan oleh selain minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin. Rekapitulasi data hasil analisis jalur disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4.
Rekapitulasi Hasil Analisis Jalur

| Keterangan | Variabel | | |
|-----------------------|---------------|---------------|--------------|
| | Minat Belajar | Gaya Mengajar | Kedisiplinan |
| Koefisien Jalur | 0,4076 | 0,3458 | 0,3917 |
| Pengaruh Proporsional | 0,2798 | 0,1756 | 0,2370 |
| t hitung | 2,273 | 3,474 | 3,276 |
| t tabel | 5,117 | 4,817 | 5,139 |
| F hitung | 52,51 | | |
| F tabel | 2,75 | | |
| R^2 | 0,6923 | | |

Pengujian koefisien jalur menggunakan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 52,51 sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5 persen dan db = 3 ; 66 sebesar 2,75. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, yang berarti bahwa

variabel minat belajar gaya mengajar, sikap disiplin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo.

Pengujian koefisien jalur secara parsial menggunakan uji t. Hasil perhitungan diperoleh nilai untuk setiap koefisien jalur sebagai berikut.

$$PYX_1 = 0,4076$$

$$PYX_2 = 0,3458$$

$$PYX_3 = 0,3917$$

Nilai t hitung untuk setiap jalur yaitu :

$$tYX_1 = 5,117$$

$$tYX_2 = 4,817$$

$$tYX_3 = 5,139$$

Sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 2,5 persen dengan db = 66 sebesar 2,000. Karena nilai t hitung untuk setiap jalur lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uji F dan uji t menunjukkan bahwa baik secara bersama-sama atau secara parsial variabel minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan "Minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo" terbukti kebenarannya.

Minat belajar siswa yang tinggi dengan didukung gaya mengajar guru yang dapat diterima oleh siswa serta sikap disiplin siswa dalam belajar, menjadikan prestasi belajar siswa akan tinggi. Dari hasil observasi di lapangan diketahui bahwa gaya mengajar guru tidak terlepas dari hasil kegiatan PKG yang diselenggarakan di Gugus Kartini. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru tersebut dilaksanakan setiap bulan sekali.

Sumadi Suryabrata (1984 : 106) mengemukakan tentang minat yaitu salah satu aktifitas manusia yang berhubungan dengan aspek psikis dan fisik, yang disadari dan direalisasikan pada aktivitas nyata dengan sengaja disertai perasaan senang dan seseorang merasa lebih berharga dengan aktivitas tersebut. Jadi minat akan terjadi apabila ada rasa senang dan disadarinya kemudian direalisasikan dalam kenyataan.

Pelaksanaan gaya mengajar dalam pendidikan perlu disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar-mengajarnya. Dougherly dan Bonanno (Rismanto, 2008: 45-48) menjelaskan gaya mengajar resiprokal. Dalam gaya mengajar resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran peranan ini memungkinkan peningkatan interaksi sosial antara teman sebaya dan umpan balik langsung.

Sikap disiplin akan mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Disiplin merupakan cara mengajarkan anak berperilaku moral yang diterima oleh lingkungannya. Tujuan dari disiplin menurut Mikarsa (2004 : 46) adalah membentuk perilaku yang sesuai dengan kelompok sosialnya. Konsep yang memandang disiplin sebagai konsep negatif, berarti sama dengan hukuman.

Sedangkan konsep positif sama dengan adanya pendidikan, bimbingan dalam menetapkan disiplin diri dan kontrol diri.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk mengetahui variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien jalur. Dari hasil perhitungan diketahui pengaruh proporsional $PYX_1 = 0,4076$, $PYX_2 = 0,3458$ dan $PYX_3 = 0,3917$. Karena pengaruh proporsional PYX_1 lebih besar dari nilai PYX_2 dan PYX_3 , maka variabel X_1 terbukti mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel X_2 dan X_3 . Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan "Minat belajar mempunyai pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar siswa Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo dibandingkan gaya mengajar dan sikap disiplin" terbukti kebenarannya.

Minat belajar yang paling dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa disebabkan karena minat belajar siswa akan mendorong siswa memiliki perhatian yang serius dalam belajar. Dengan didukung oleh gaya mengajar yang dapat diterima oleh siswa serta sikap disiplin siswa, maka prestasi belajar siswa menjadi optimal.

Menurut Muhibbin (2003: 136), minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang dimiliki siswa akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Siswa akan mengikuti kegiatan belajar di sekolah dengan tekun dan memperhatikan setiap materi yang diberikan guru. Minat belajar yang dimiliki siswa juga secara tidak langsung akan mendorong untuk bersikap disiplin dalam belajar. Kondisi tersebut memungkinkan pencapaian prestasi belajar akan tinggi.

Minat siswa yang tinggi dapat diketahui dari keseriusan siswa selama mengikuti pelajaran. Hasil berbincang-bincang dengan guru kelas VI SD Negeri 5 Wonosobo diperoleh jawaban bahwa siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar selalu memperhatikan guru. Siswa juga akan bertanya jika ada materi yang belum di mengerti. Hal tersebut menjadikan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran makin meningkat yang berdampak pada perolehan nilai Ujian Akhir Nasional yang tinggi.

Siswa menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam pelajaran tersebut. Oleh karena itu, definisi operasional minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan (Depdiknas, 2003: 60).

D. Simpulan dan implikasi

Simpulan

Simpulan dan temuan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo. Dengan demikian, apabila minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin

ditingkatkan, maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat, dan berlaku sebaliknya.

2. Minat belajar mempunyai pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar siswa Gugus Kartini Kecamatan Wonosobo dibandingkan gaya mengajar dan sikap disiplin.

Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat dibuat implikasi sebagai berikut :

1. Minat belajar, gaya mengajar dan sikap disiplin perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Minat belajar siswa ditingkatkan dengan memberikan pujian jika siswa dapat meraih prestasi yang baik. Gaya mengajar diperbaiki dengan menggunakan metode yang bervariasi serta menggunakan media pembelajaran. Sikap disiplin siswa ditingkatkan dengan memberikan hukuman bagi siswa yang kurang disiplin.
2. Peningkatan prestasi belajar siswa lebih diprioritaskan pada upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan tetap memperhatikan gaya mengajar serta sikap disiplin siswa. Minat siswa ditingkatkan dengan membiasakan siswa dalam belajar. Minat tidak bersifat statis namun dapat ditumbuhkembangkan. Guru perlu membiasakan siswa untuk membaca dengan memberi tugas mengunjungi perpustakaan dan mengharuskan siswa meminjam buku di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Apipudin. 2008. *Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Hubungannya Dengan Prestasi Belajar (Studi di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hidayah Kabupaten Serang Propinsi Banten)*. Diambil pada tanggal 27 Mei 2009 dari <http://www.jurnal.tukerbuku.com.node/3472>.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Aqib Zainal, 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Insan Cendekia, Surabaya.

Depdiknas. 2003. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.

E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Eva Nuryanti. 2004. *Kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kualitas belajar siswa (penelitian tindakan kelas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Sudirman VII di Kabupaten Purwakarta)*. Diambil pada tanggal 27 Pebruari 2006 dari <http://www.ppsupi.org/abstraksi.htm>.

PENGARUH MINAT BELAJAR.....(Ruslaeni, Tukiran, Budi Yuwono)

- Gagne, Robert M., 1977. *The Condition of learning*, Third Edition N. Y.: Holt, Rinehart and Winston. <http://www.pustekom.go.id>
- Gagne, Robert M. & Leslie J. Briggs. 1979. *Principles of instructional design, second edition*. New York, Holt, Pinehart and Winstone. <http://www.pustekom.go.id>
- Gerungan. 2000. *Psikologi Sosial*. Bandung. Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar, 1999, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- , 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Harun Al Rasyid. 1994. *Tehnik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran : Bandung.
- Lemhanas. 1998. *Disiplin Nasional*. Jakarta : Lemhanas dan Depdikbud.
- Miftah Toha. 2001. *Kepemimpinan dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mikarsa, dkk. 2004. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Depdikbud, UT.
- Murniati. Ngurah Ayu N. 2007. *Sistem Pengelolaan Pendidikan di Sekolah*. Semarang : IKIP PGRI.
- Najimudin. 2004. *Pendekatan inkuiri dalam pembelajaran P-IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa (penelitian tindakan kelas pada pembelajaran sosiologi di SMU Negeri 7 Kotamadya Cirebon*. Diambil pada tanggal 27 Pebruari 2006, dari <http://www.ppsupi.org/abstraksi.htm>.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Pasaribu dan Simandjuntak. 1997. *Didaktik dan metodik*. Bandung : Tarsito.
- Rahman Abror. 1989. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Rismanto. 2008. *Model Atau Gaya Mengajar*. <http://ahmesabe.wordpress.com/2008/11/04/model-atau-gaya-mengajar/>
- Saifuddin, Azwar. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Prantiya. 2008. *Kontribusi Fasilitas Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Siswa Sma Negeri 1 Karangnongko Kabupaten Klaten*. <http://www.damandiri.or.id/detail.php?id=816>. Diakses 5 April 2009.
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sitepu K. 1994. *Analisis Jalur*. Bandung : Unit Pelayanan Statistika Jurusan Statistik FMIPA Unpad.
- Sardiman Arief S., dkk. 1996. *Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sucik Nor Hasanah. 2003. *Hubungan Minat Belajar Matematika Dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas II- B SLTPN I Pakuniran Kabupaten Probolinggo*.
- Sumadi Suryabrata. 1984. *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta : Rake Press.
- Winkel, W.S. 1986. *Psikologi pengajaran*. Jakarta : Gramedia
- Zainun Bukhori. 1996. *Manajemen dan motivasi*. Jakarta : Bina Aksara.
- Philip Harris. 2003. Critical Issue: Using Technology to Improve Student Achievement. Association for Educational Communications and Technology (AECT) North Stonelake Drive, Suite 2. Bloomington
- Shen, Bo; Chen, Ang; Guan, Jianmin. 2007. Using achievement goals and interest to predict learning in physical education. *The Journal of Experimental Education*